

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH
PENGHASILAN TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI
PT BPD CABANG PEMBANTU KEDIRI

Ni Nyoman Aryaningsih

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Undiksha

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan (1) pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit secara parsial, (2) pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit secara simultan. Obyek penelitian adalah PT BPD Cabang Pembantu Kediri dengan fokus mengenai suku bunga, inflasi, jumlah penghasilan dan permintaan kredit. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit, sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan. Kontribusi suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap perubahan permintaan kredit sebesar 37,8%, sedangkan variable lainnya berkontribusi 62,2%. Penelitian terkait lebih lanjut hendaknya mempertimbangkan unsur *informasi, issuer dan news dalam meneliti permintaan kredit*.

Kata Kunci: suku bunga, inflasi, jumlah penghasilan dan permintaan kredit.

Abstract

This article as result of research to know: (1) influence of rate of interest, amount of income and inflation to demand of credit by partial, (2) influence of rate of interest, amount of income and inflation to demand of credit by simultant. Research Object is Ministrant PT BPD Branch of Kediri with tribal focus of rate of interest, inflation, amount of income and demand of credit. Method data collecting with interview and documentation. Technique analyze data use Doubled Analysis Linear Regression. Result of research indicate that rate of interest, inflation do not have an effect on by partial to demand of credit, while amount of income have an effect on significant.

Contribution rate of interest, amount of income and inflation to change of demand of credit equal to 37,8%, while other variable have contribution to 62,2%. The research furthermore related relevant shall consider information unsure, and issuer of news in checking demand of credit.

Keyword: rate of interest, inflation, amount of income and demand of credit.

Pendahuluan

Krisis ekonomi nasional dimulai dari pertengahan tahun 1997 dan sampai akhir 2005 masih sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahkan sampai saat ini krisis yang bersifat multidimensional dapat melumpuhkan hampir semua sektor, baik sektor moneter dan sektor riil. Untuk mengatasi krisis tersebut, berbagai kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah, seperti penurunan suku bunga dan mempertahankan inflasi, agar relatif rendah. Walaupun berbagai kebijakan telah dibuat, namun dampak perubahan positif belum begitu banyak mempengaruhi daya beli masyarakat.

Perubahan suku bunga yang telah disosialisasikan tersebut oleh berbagai lembaga pembiayaan bank atau non bank berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Miskhin (1995:132), terdapat beberapa metode untuk meramalkan tingkat suku bunga pada lembaga keuangan, yaitu (1) sumber dana pinjaman, (2) kekuatan ekonomi, (3) peluang investasi, (4) tingkat inflasi yang diharapkan dan (5) pinjaman dan deficit pemerintah. Peramalan dan perubahan suku bunga, mengakibatkan peningkatan harga barang secara riil dan berdampak kepada perubahan inflasi. Menurut Downes (Dornbush, 1987:256), laju inflasi diukur dari perubahan harga produsen dan konsumen.

Sejalan dengan tuntutan hidup yang lebih modern dan akibat kemajuan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat juga berubah. Berbagai aktifitas ekonomi dilakukan untuk dapat meningkatkan penghasilan. Menurut Winardi (1986:248) penghasilan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat. Namun untuk mengimbangi kemajuan dan pola hidup modern, berbagai cara ditempuh masyarakat. Salah satunya melalui pinjaman diperbankan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan hasil pengamatan lembaga perbankan, permintaan kredit selalu berubah. Perubahan ini diakibatkan oleh perubahan suku bunga dari tahun ke tahun sebagai indikasi perubahan konsumtif, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Perubahan pola konsumtif ini akan berdampak pada perubahan harga.

Perubahan harga dan perubahan laju inflasi yang relatif meningkat dari 6%-10% justru tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan pemenuhan kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dilakukan usaha, agar dapat membantu menambah penghasilannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar. Dampaknya pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi akhirnya semakin meningkat. Permohonan modal tersebut, mengarah kepada permohonan kredit ke lembaga perbankan yang semakin meningkat.

Berdasarkan pengamatan pada salah satu bank di Bali, peningkatan permohonan kredit dan jumlah nasabah secara proporsional menurunkan nilai permintaan kredit. Hal ini diduga peningkatan suku bunga, inflasi, dan pendapatan masyarakat semakin menurun akibat krisis multidimensional.

Bukti empiris permintaan kredit semakin meningkat di salah satu bank adalah terjadinya perubahan semakin menurun pada nilai proporsional dari 32% menjadi 0,22% dari tahun 2001-2005. Hal ini diduga karena terjadi peningkatan suku bunga dan inflasi, sehingga pendapatan yang mempengaruhi daya beli masyarakat menurun.

Bertitik tolak dari paparan masalah tersebut di atas maka penelitian terkait sangat penting dilaksanakan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit, (2) pengaruh inflasi terhadap permintaan kredit, (3) pengaruh jumlah penghasilan nasabah terhadap permintaan kredit, (4) kontribusi dari variabel suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Cabang Pembantu Kediri. Dari tujuan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian, bahwa suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Cabang Pembantu Kediri.

Metode

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Rancangan penelitian ini merupakan kerangka yang terbentuk dari beberapa

pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif. Pendekatan ini sangat tergantung pada fakta-fakta yang disesuaikan dengan permasalahan. Selanjutnya Arikunto (1993:209) mengatakan apabila arah penelitian menggambarkan keadaan/fenomena yang terjadi pada suatu tempat dan berbentuk angka-angka, maka pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian dengan pendekatan ini adalah mengetahui pengaruh variabel bebas (suku bunga, inflasi, dan pendapatn atau jumlah penghasilan nasabah) terhadap variabel terikat. Jenis data adalah data *time series*. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan Analisis Regresi Berganda Parsial dan Simultan.

Hasil

Suku bunga. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa suku bunga yang beredar dipasaran mulai bulan Januari 2003 sampai Desember 2006 mengalami fluktuasi dan kecenderungan meningkat 4 tahun terakhir.

Inflasi. Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam kenyataan jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan hasil output tertentu, sehingga tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi, bahwa kenaikan inflasi yang tinggi bahkan menurunkan tingkat output tertentu.

Inflasi yang mampu diamati sebagai acuan untuk melakukan penelitian adalah inflasi yang diukur berdasarkan indeks harga yang dihitung perbulan/pertahun berdasarkan penelusuran harga yang mampu dibayar dalam satuan rupiah oleh produsen dan konsumen. Inflasi yang digunakan sebagai variable dalam penelitian mengamati data bulanan, dimulai dari bulan Januari 2003 sampai Desember 2006.

Pendapatan/sumber pengembalian. Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber

pendapatan lain. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit, harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.

Berdasarkan hasil penelitian dan laporan dari Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan diperoleh bahwa kemampuan pengembalian dari rata-rata pendapatan nasabah bank tersebut berkisar antara Rp 1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 2.250.000,00 (dua juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) tiap bulan.

Permintaan Kredit. Permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, kredit konsumtif, produktif, dan investasi.

Rata-rata jumlah permintaan kredit selama empat tahun terakhir dari tahun dihitung mulai bulan Januari 2003 sampai dengan Desember 2006. rata-rata jumlah kredit yang telah disalurkan ke masyarakat oleh Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Kediri selama 4 tahun terakhir berkisar rata-rata mulai dari Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) sampai dengan Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Mengenai pengembangan jumlah kredit yang telah disalurkan oleh bank ke nasabah.

Hasil Analisis dengan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis model Regresi linier berganda, maka nilai a , b_1 , b_2 dan b_3 dari regresi diperoleh: nilai a sebesar 12.243006, b_1 sebesar 0.216, b_2 sebesar 0.078 dan b_3 sebesar 0.346. Nilai permintaan kredit dari a sebesar 12.243006, jika variable lainnya diasumsikan 0.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai korelasi suku bunga terhadap permintaan kredit seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit

Variabel	Koefisien	T(hitung)	T(table)	Keputusan	Pengaruh
Suku Bunga	0,659	-1,042	1,64 α (10%)	Ho diterima	Tidak Signifikan

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai korelasi inflasi terhadap permintaan kredit seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Ringkasan hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit

Variabel	Koefisien	T hitung	T tabel	Keputusan	Pengaruh
Inflasi	0,475	0,376	1,64 $\alpha(10\%)$	Ho diterima	Tidak Signifikan

Pengaruh Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara partial diperoleh nilai korelasi jumlah penghasilan terhadap nilai permintaan kredit seperti pada Table 3.

Tabel 3
Ringkasan hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit

Variabel	Koefisien	T hitung	T tabel	Keputusan	Pengaruh
Penghasilan	0,739	2,474	2,35 $\alpha(5\%)$	Ho ditolak	Signifikan

Kontribusi Suku Bunga, Inflasi, Pendapatan Terhadap Permintaan Kredit. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai korelasi pendapatan terhadap nilai permintaan kredit seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Ringkasan hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit

Variabel	Koefisien	T hitung	T tabel	Keputusan	Pengaruh
Suku bunga, Inflasi, dan jumlah Penghasilan	0,378	2,443	2,82	Ho diterima	Tidak Signifikan

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit

Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi suku bunga terhadap permintaan kredit sebesar 0,659 (65,9%). Ini berarti suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 65,9%, sisanya sekitar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya dari nilai t hitung (1,242) diperoleh lebih kecil dari nilai t table (1,64) pada taraf α (10%). Dengan demikian suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda secara partial diperoleh nilai koefisien regresi, inflasi terhadap permintaan kredit sebesar 0,475 (47,5%). Sisanya sekitar 52,5% permintaan kredit dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan regresi dan uji t, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Halini ditunjukkan oleh nilai t hitung (0,475) lebih kecil dari nilai t table (1,64) pada taraf α (10%)

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda secara partial diperoleh nilai koefisien regresi, penghasilan terhadap permintaan kredit sebesar 0,739 (73,9%). Sisanya sekitar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (2,474) lebih besar dari nilai t table pada (2,35) taraf α (5%). Dengan demikian variabel penghasilan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit. Berdasarkan perhitungan uji statistika regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai perolehan F hitung 2,443 lebih kecil dari F table sebesar 2,82. hal ini berarti suku bunga, inflasi, dan pendapatan secara serempak tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit oleh nasabah di Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan.

Nilai koefisien regresi dari pengujian serempak diperoleh sebesar 0,378. Berarti kontribusi suku bunga, inflasi dan pendapatan yang dipertimbangkan dalam permintaan kredit di Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Kediri sebesar 37,8 % sedangkan variable lain di luar variable tersebut berkontribusi 62,2%. Hal ini juga mengindikasikan bahwa masih banyak variable lain yang berkontribusi dan dipertimbangkan dalam permohonan kredit. Hasil temuan ini juga patut menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Pembahasan

Berdasarkan analisis model regresi linier berganda, maka model regresi untuk melihat kontribusi suku bunga, inflasi, pendapatan terhadap permintaan kredit dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda dapat dijelaskan nilai b_1 , b_2 , dan b_3 dari masing-masing variabel sebagai berikut ini.

Variabel X1 (suku bunga). Variabel suku bunga mempunyai nilai b sebesar -0,216 artinya peningkatan 1% suku bunga dapat menurunkan permintaan kredit 0,216%. Perubahan suku bunga tidak berarti, karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi perubahan permintaan kredit sebesar 65,9%.

Hasil temuan ini juga mendukung hasil penelitian Goldfeld (1973), yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga 1% dapat menurunkan permintaan uang dalam jangka waktu 4 tahun sebesar 0,0117.

Variabel X2 (inflasi). Variabel inflasi mempunyai nilai b sebesar 0,078. artinya peningkatan inflasi 1% dapat meningkatkan permintaan kredit 0,078%. Perubahan ini tidak terlalu berarti, karena perubahan inflasi relatif kecil mempengaruhi perubahan permintaan kredit sebesar 47,5%

Hasil temuan ini tidak signifikan. Artinya tidak benar bahwa inflasi yang meningkat dapat meningkatkan jumlah permintaan akan uang dalam

bentuk kredit. Hasil temuan ini mendukung penelitian Cagan (1956), menemukan bahwa inflasi yang meningkat akan dapat menimbulkan biaya memegang uang semakin bertambah, hal ini dapat menurunkan dalam permintaan uang riil, sehingga terjadi perubahan kebiasaan membayar dari masyarakat. Selanjutnya temuan Modigliani (dalam Dornbush, 1987) disebutkan dalam kondisi inflasi yang meningkat terjadi penurunan permintaan uang riil, karena juga terjadi muncul biaya alternatif untuk memegang uang.

Variabel X3 (jumlah penghasilan). Variabel jumlah penghasilan mempunyai nilai b sebesar 0,346. artinya peningkatan pendapatan 1% dapat meningkatkan permintaan kredit 0,346%. Perubahan ini sangat berarti. Karena perubahan jumlah penghasilan berarti dapat mempengaruhi perubahan permintaan kredit sebesar 73,9%

Berdasarkan hasil temuan di atas sangat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldfeld (1973), yang mengatakan kenaikan pendapatan riil 1% dapat meningkatkan permintaan akan uang 0,19% dalam jangka panjang

Variabel Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan. Variabel suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan mempunyai nilai b sebesar 0,208. Artinya perubahan ketiga variabel relatif kecil sebesar 1% dapat berkontribusi terhadap perubahan permintaan sebesar 0,208. Peningkatan variabel yang lainnya 1% dapat berkontribusi terhadap perubahan permintaan sebesar 0,792. Oleh karena itu variabel lain selain suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan masih layak menjadi pertimbangan dalam permintaan kredit.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan riil terhadap permintaan kredit secara simultan. Selanjutnya, untuk memprediksi permintaan kredit tidak hanya 3 variabel tersebut, tetapi juga variabel lain ikut menentukan seperti informasi yang hangat dan relevan. Hasil temuan ini sangat sejalan dengan temuan Sheehan (1985). Temuannya menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam kaitan dengan permintaan dan penawaran uang akan dapat meningkatkan perubahan suku bunga dan inflasi, karena didasari oleh informasi dan *news*. Bahkan dalam penelitian juga ditemukan bahwa *news* dan respon pasar akan mempengaruhi perubahan suku bunga yang sangat besar. Sedangkan Modigliani (Dornbusch, 1987) mengatakan bahwa biaya alternatif yang

tinggi muncul diantara suku bunga dan inflasi yang dapat menurunkan permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, perhitungan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi suku bunga terhadap permintaan kredit sebesar 0,659 (65,9%) ini berarti suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 65,9% sisanya sekitar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Namun dari uji t, diperoleh hitung lebih kecil dari t table, sehingga suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Kedua, perhitungan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi inflasi terhadap permintaan kredit sebesar 0,475 (47,5%). Sisanya sekitar 52,5% permintaan kredit dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan dengan uji t variabel inflasi secara partial tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan kredit.

Ketiga, perhitungan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai koefisien pengaruh penghasilan terhadap permintaan kredit sebesar 0,739 (73,9%). Ini berarti penghasilan berpengaruh sebesar 73,9% Sisanya sekitar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan dengan uji t, variabel pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Keempat, perhitungan uji statistika regresi linier berganda secara simultan menunjukkan suku bunga, inflasi, dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit. Hasil ini ditunjukkan oleh perolehan F hitung 2,443 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,82.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disarankan bagi calon nasabah maupun bagi pihak perbankan bahwa hendaknya jangan hanya memperhatikan unsur suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan dalam permintaan kredit, tetapi juga memperhatikan variabel yang lainnya, seperti informasi yang lengkap, issuer, atau news, kondisi persaingan, kebijakan pemerintah dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta variabel lainnya yang dapat memberikan dasar pertimbangan dalam permintaan kredit/ penawaran kredit.

Daftar Rujukan

- Anoraga, P. 1995. *BUMN, Swasta, Dan Koperasi. Tiga pelaku ekonomi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan proyek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. 1991. *Sistem akuntansi, penyusunan, prosedur dan metode*. Edisi kelima. Jogjakarta : BPFE
- Bungin, B. 2001. *Metodelogi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cagan,P. 1956. *The monetary dynamics of hyperinflation*. In Milton Friedman (Ed). *Studies in the quantity theory of money*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. New Jersey: Prentice Hall International.
- Fuady, M. 1995. *Hukum tentang pembiayaan dalam teori dan praktek*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fred, C. Y, Seitz, N. E. 1989. *Financial institution management*. USA: Prentice Hall.
- Kuncoro, M. 1995. *Desentralisasi fiskal di Indonesia, dilema otonomi dan ketergantungan*. Majalah Prima, April.
- Kasmir, 2001. *Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisis revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miskhin. 1996. *Financial markets institution, and money*. New York: The Lehigh Press, Inc.
- Muslich, M. 2003. *Manajemen keuangan modern: Analisa perencanaan dan kebijaksanaan*. Jakarta: PAU-EK-UI.
- Rees, B.1990. *Financial analysis*. New York: Prentice Hall.
- Dornbush, R., & Fischer, S. 1987. *Macroeconomics fourth edition*. USA: McGraw-Hill,Inc.

- Rose, P. S. 1988. *Financial institutions, understanding and managing services*. Texas: Business Publication Inc.
- Sudjana. 1996. *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 1999. *Dasar-dasar prekreditasi, edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, A. 2002. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Todazo. 1996 *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. F. & Copeland, T. E. 1996. *Manajemen keuangan*. (Alih bahasa: Jaka Warsana dan Kirbrandoko), Jilid I dan II. Edisi Kedelapan. Jakarta: Binarupa Aksara.